

KAJIAN EKSTERIOR DAN INTERIOR MASJID SHEIKH ZAYED SOLO BERGAYA TIMUR TENGAH

Nabila Ulfa Novita

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220164@student.ums.ac.id

Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.ac.id

ABSTRAK

Masjid Sheikh Zayed Solo merupakan salah satu bangunan keagamaan kontemporer di Indonesia yang mengadopsi gaya arsitektur Timur Tengah secara kuat, baik pada aspek eksterior maupun interior. Penerapan gaya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai religius, simbolik, serta identitas budaya Islam yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik desain eksterior dan interior Masjid Sheikh Zayed Solo yang merepresentasikan gaya arsitektur Timur Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi langsung, dokumentasi visual, serta studi literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen eksterior masjid, seperti kubah, menara, fasad, dan pola geometris, memiliki kesesuaian dengan prinsip arsitektur Islam Timur Tengah. Sementara itu, pada aspek interior, penggunaan ornamen kaligrafi, pola dekoratif, tata ruang, serta pemilihan material dan warna turut memperkuat suasana sakral dan monumental. Dengan demikian, Masjid Sheikh Zayed Solo dapat dinilai sebagai representasi arsitektur masjid bergaya Timur Tengah yang berhasil diadaptasi dalam konteks lokal Indonesia tanpa menghilangkan nilai fungsi dan makna religiusnya.

KEYWORDS:

Arsitektur Islam; Masjid Sheikh Zayed Solo; Eksterior; Interior; Arsitektur Timur Tengah

PENDAHULUAN

Arsitektur masjid tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas peradaban Islam. Setiap elemen arsitektur masjid baik bagian eksterior maupun interior, memiliki makna simbolik serta peran penting dalam menciptakan suasana religius, kenyamanan ruang, serta tingkat kekhusyukan bagi penggunaannya. Oleh karena itu, kajian terhadap arsitektur masjid menjadi hal yang penting untuk memahami keterkaitan antara bentuk, fungsi, serta nilai estetika yang diterapkan.

Dalam perkembangan arsitektur kontemporer di Indonesia, penerapan gaya

arsitektur Timur Tengah masih menjadi pilihan. Gaya ini umumnya ditandai dengan penggunaan kubah besar, lengkungan, ornament geometris, kaligrafi, serta pemilihan material dan warna yang menampilkan kesan monumental dan sakral. Namun, penerapan gaya arsitektur Timur Tengah di Indonesia memunculkan tantangan tersendiri, terutama terkait dengan proses adaptasi terhadap kondisi iklim tropis serta konteks budaya lokal.

Masjid Sheikh Zayed Solo merupakan salah satu contoh bangunan keagamaan yang menonjol dengan penerapan gaya arsitektur Timur Tengah. Gaya tersebut terlihat melalui penggunaan elemen-elemen khas seperti kubah, lengkung, ornament geometris, kaligrafi, serta pemilihan material dan warna

yang mencerminkan karakter arsitektur Timur Tengah.



Gambar 1. Prespektif Masjid Sheikh Zayed Solo
(Sumber:

<https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/>)

Penerapan gaya Timur Tengah pada Masjid Sheikh Zayed Solo menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada aspek eksterior dan interior bangunan. Kajian eksterior mencakup analisis bentuk massa, fasad, elemen arsitektural, serta hubungan bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, kajian interior mencakup pengolahan ruang, pencahayaan, penggunaan ornamen, material, dan elemen pendukung lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji karakteristik eksterior Masjid Sheikh Zayed Solo yang mencerminkan gaya arsitektur Timur Tengah. Meliputi fasad, kubah, lengkungan, ornament, material, dan warna.
2. Menganalisis karakteristik interior Masjid Sheikh Zayed Solo yang bergaya Timur Tengah, ditinjau dari ornamen, kaligrafi, pencahayaan, serta penggunaan material interior.
3. Menganalisis bagaimana gaya tersebut diwujudkan dalam konteks arsitektur masjid di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Masjid

Arsitektur masjid dalam konteks arsitektur Islam tidak hanya dipahami sebagai bangunan ibadah, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai religius, simbolik, dan budaya Islam. Abdelkader (2018) menjelaskan bahwa arsitektur Islam menekankan keterkaitan antara bentuk, fungsi, dan makna. Dimana setiap elemen arsitektural memiliki peran

dalam membentuk pengalaman ruang yang sakral dan spiritual. Sejalan dengan hal tersebut, Sudarma (2017) menyatakan bahwa elemen eksterior dan interior masjid, seperti kubah, ruang sholat, dan ornamen, memiliki fungsi simbolik yang berkontribusi terhadap kenyamanan dan kekhusyukan penggunaannya.

Dalam kajian arsitektur masjid, eksterior dan interior dipandang sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam membentuk identitas bangunan dan kualitas ruang. Hakim dan Utomo (2020) menjelaskan bahwa pengolahan elemen interior, seperti tata ruang, pencahayaan, dan ornamen, berpengaruh terhadap suasana ruang ibadah, sementara elemen eksterior berperan dalam membangun citra visual dan makna simbolik masjid di lingkungan sekitarnya.

Arsitektur Masjid Bergaya Timur Tengah

Gaya arsitektur Timur Tengah merupakan salah satu ciri arsitektur Islam yang memiliki karakteristik visual yang kuat. Beberapa penelitian mengidentifikasi ciri utama arsitektur masjid bergaya Timur Tengah, antara lain penggunaan kubah berskala besar, lengkungan, ornamen geometris, kaligrafi, serta pemilihan material dan warna yang menampilkan kesan monumental dan sakral (Azmi,2024; Hasbi, 2024).

Penerapan gaya arsitektur Timur Tengah pada masjid-masjid di Indonesia telah menjadi fokus sejumlah penelitian. Ahmad (2023) menunjukkan bahwa pengaruh arsitektur Timur Tengah terlihat dominan pada penggunaan ornamen dan elemen dekoratif masjid, namun penerapannya seringkali memerlukan penyesuaian terhadap konteks budaya dan lingkungan sekitar.

Kubah dalam Arsitektur Masjid

Kubah merupakan elemen arsitektural utama dalam bangunan masjid yang berfungsi sebagai penutup ruang utama sholat sekaligus simbol keagungan dan keesaan Tuhan. Dalam arsitektur Timur Tengah, terdapat berbagai jenis kubah, antara lain kubah setengah bola (*hemispherical dome*), kubah bawang (*onion dome*), dan kubah berlapis. Penggunaan kubah berukuran besar juga bertujuan untuk menciptakan kesan monumental dan

memperkuat identitas visual masjid (Azmi,2024).

Lengkungan dalam Arsitektur Masjid

Lengkungan merupakan elemen struktural dan estetis yang banyak digunakan dalam arsitektur masjid bergaya Timur Tengah. Beberapa jenis lengkungan yang umum diterapkan antara lain lengkungan setengah lingkaran, lengkungan runcing (*pointed arch*), dan lengkungan tapal kuda (*horseshoe arch*). Penggunaan lengkungan tidak hanya mendukung struktural bangunan, tetapi juga memperkuat kesan megah dan ritmis pada ruang masjid (Hasbi,2024).

Ornamen Geometris dalam Arsitektur Islam

Ornamen geometris merupakan ciri khas utama dalam arsitektur Islam. Pola geometris disusun secara berulang dan simetris sebagai representasi keteraturan, kesatuan, dan keabadian. Dalam bangunan masjid ornamen geometris banyak diterapkan pada dinding, langit-langit, mihrab, dan elemen dekoratif lainnya, serta berfungsi untuk memperkaya nilai estetika dan simbolik ruang ibadah (Ahmad,2023).

Kaligrafi sebagai Elemen Interior Masjid

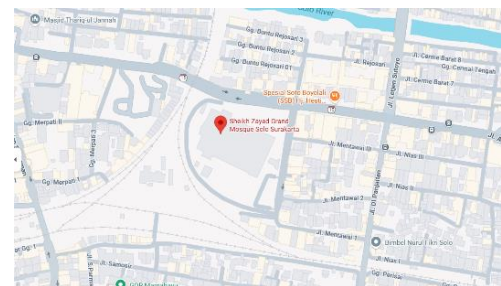
Kaligrafi Islam merupakan elemen dekoratif penting dalam arsitektur masjid, khususnya pada interior. Kaligrafi umumnya berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau lafaz tertentu yang mengandung pesan religius dan spiritual. Jenis kaligrafi yang sering digunakan antara lain Kufi, Naskhi, dan Tsuluts. Kehadiran kaligrafi dalam ruang masjid berfungsi untuk memperkuat suasana religius dan meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah (Fathurrahman, 2023).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih menitikberatkan kajian pada aspek tertentu. Kajian yang membahas keterkaitan antara karakteristik eksterior dan interior masjid bergaya Timur tengah secara mendalam, khususnya pada Masjid Sheikh Zayed Solo, masih relative terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kajian menyeluruh terhadap elemen eksterior dan interior Masjid Sheikh Zayed Solo sebagai

representasi arsitektur masjid bergaya Timur Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam karakteristik eksterior dan interior Masjid Sheikh Zayed Solo yang bergaya Timur Tengah, serta memahami makna dan penerapan elemen-elemen arsitektural yang terdapat pada bangunan tersebut. Melalui pendekatan ini, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif, elemen arsitektur berdasarkan kondisi faktual di lapangan dan kajian teoritis yang relevan.



Gambar 2. Lokasi Masjid Sheikh Zayed Solo
(Sumber: <https://masjidzayedsolo.or.id/peta-masjid/>)

Objek penelitian dalam kajian ini adalah Masjid Sheikh Zayed Solo yang berlokasi di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Masjid ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakter arsitektur yang menonjol dengan penerapan gaya arsitektur Timur Tengah yang kuat, baik pada elemen eksterior maupun interior bangunan. Fokus penelitian diarahkan pada pengamatan dan analisis elemen arsitektural eksterior, seperti bentuk massa bangunan, fasad, kubah, lengkungan, ornamen, material, dan warna, serta elemen interior yang mencakup tata ruang, ornamen, kaligrafi, pencahayaan, dan penggunaan material interior.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan secara langsung untuk memperoleh data visual dan kondisi aktual bangunan, baik pada bagian

eksterior maupun interior. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan arsitektur masjid, arsitektur Islam, dan karakteristik arsitektur Timur Tengah sebagai landasan teoritis penelitian. Sementara itu, dokumentasi berupa foto dan data visual digunakan untuk mendukung hasil observasi dan memperkuat proses analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan mengidentifikasi elemen-elemen eksterior dan interior Masjid Sheikh Zayed Solo berdasarkan observasi dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan elemen-elemen tersebut sesuai dengan karakteristik arsitektur Timur Tengah. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai gaya arsitektur Timur Tengah pada bangunan masjid tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masjid Sheikh Zayed Solo



Gambar 3. Massa Bangunan Masjid Sheikh Zayed Solo
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Masjid Sheikh Zayed Solo merupakan masjid monumental yang terletak di Kota Surakarta dan dikenal sebagai salah satu ikon arsitektur masjid kontemporer di Indonesia. Masjid ini mengadopsi gaya arsitektur Timur Tengah secara kuat yang tercermin pada komposisi massa bangunan, penggunaan kubah besar, menara, lengkungan, serta

kekayaan ornamen eksterior dan interior. Keberadaan masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai *landmark* kota yang memiliki nilai simbolik dan visual yang menonjol.

Denah dan Tata Ruang Masjid Sheikh Zayed Solo



Gambar 4. Denah dan Tata Ruang Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber : <https://www.suarakarya.id/>)

Secara tata ruang, Masjid Sheikh Zayed Solo memiliki denah yang tersusun simetris dengan ruang sholat utama sebagai pusat orientasi bangunan. Ruang sholat utama berada di bagian tengah bangunan dan dinaungi oleh kubah utama. Di sekelilingnya terdapat selasar dan ruang transisi yang berfungsi sebagai penghubung antara area luar dan ruang ibadah utama. Mihrab dan mimbar terletak pada sisi kiblat dan menjadi fokus visual interior masjid. Susunan denah yang simetris ini mencerminkan prinsip keteraturan dan keseimbangan yang menjadi ciri arsitektur masjid bergaya Timur Tengah.

Identifikasi Elemen Arsitektur Masjid Sheikh Zayed Solo

Macam-macam Kubah dan Lokasinya.



Gambar 5. Kubah Masjid Sheikh Zayed Solo
(Sumber : <https://www.tempo.co/>)

Masjid Sheikh Zayed Solo memiliki satu kubah utama berukuran besar yang terletak

diatas ruang sholat utama. Kubah ini berbentuk setengah bola dan menjadi elemen dominan yang menegaskan karakter arsitektur Timur Tengah. Selain kubah utama, terdapat beberapa kubah pendukung berukuran kecil yang tersebar secara simetris pada bagian bangunan lainnya.

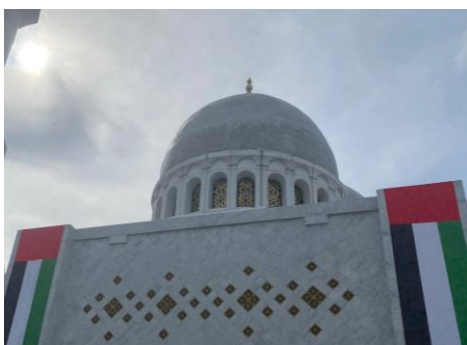


Gambar 6. Kubah Pendukung bagian selasar Masjid Sheikh Zayed Solo
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 7. Kubah Pendukung bagian antara Kubah Depan dan Menara
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Kubah-kubah tersebut berfungsi memperkuat komposisi massa bangunan sekaligus menambah kesan monumental. Bentuk dan skala kubah menunjukkan pengaruh kuat arsitektur Timur Tengah dengan minim unsur lokal pada bentuk dasarnya.



Gambar 8. Kubah Pendukung bagian Depan Masjid Sheikh Zayed Solo
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

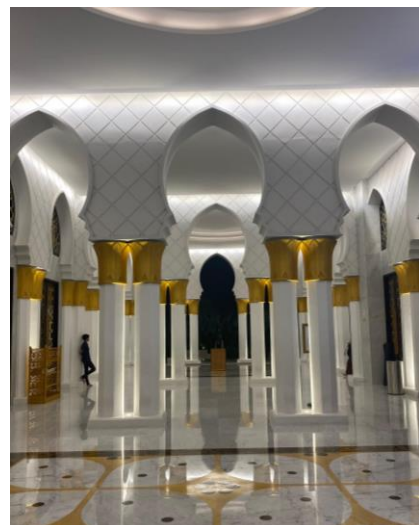
Macam-macam lengkungan dan Lokasinya.



Gambar 9. Lengkungan pada Pintu Tengah Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2025)

Lengkungan merupakan elemen yang banyak ditemukan pada Masjid Sheikh Zayed Solo, baik pada eksterior dan interior. Jenis lengkungan yang dominan digunakan adalah lengkungan runcing (*pointed arch*) yang ditetapkan pada pintu masuk utama, bukaan selasar, serta transisi antar ruang. Lengkungan ini mencerminkan karakter arsitektur Timur Tengah dan berfungsi sebagai elemen struktural sekaligus estetis. Pada beberapa bagian interior, lengkungan digunakan sebagai bingkai visual yang mempertegas hirarki ruang ibadah.



Gambar 10. Lengkungan pada selasar Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 11. Lengkungan pada Interior Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Ornamen Geometris dan Lokasinya



Gambar 12. Ornamen Geometris pada Lantai Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Ornamen geometris ditetapkan secara luas pada interior Masjid Sheikh Zayed Solo. Pada lantai ruangan sebelum memasuki ruang sholat utama, terdapat pola geometris simetris yang disusun menggunakan material marmer dengan kombinasi warna netral dipadukan dengan warna emas. Motif ini mencerminkan karakter seni hias Timur Tengah yang menekankan keteraturan dan pengulangan pola. Pada dinding ornamen geometris diaplikasikan dalam bentuk relief dan panel dekoratif. Sementara itu, pada kubah utama, ornamen geometris hadir dalam bentuk pola berulang yang mengikuti struktur kubah dan langit-langit, memperkuat kesan sakral dan monumental ruang.



Gambar 13. Ornamen Geometris pada Langit-langit Kamar Mandi

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Kaligrafi dan Lokasinya.



Gambar 14. Kaligrafi pada bagian Kubah Utama Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Kaligrafi merupakan elemen interior penting yang ditempatkan pada area-area strategis di dalam masjid. Kaligrafi ditemukan pada mihrab sebagai titik fokus ruang sholat, dengan dipadukan ornamen batik pada mihrab, dan pada bagian dalam kubah utama. Jenis kaligrafi yang digunakan umumnya bergaya Tsuluts dengan karakter huruf besar dan dekoratif, yang merupakan ciri khas seni kaligrafi Timur Tengah. Kaligrafi ini berfungsi tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan religius.



Gambar 15. Perpaduan Kaligrafi dan Ornamen Batik pada Bagian Mihrab

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Pembahasan Karakter Interior dan Identifikasi Motif



Gambar 16. Warna dan Motif Dinding pada Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil identifikasi elemen interior, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar motif seni hias pada Masjid Sheikh Zayed Solo menunjukkan dominasi gaya Timur Tengah. Hal ini terlihat dari penggunaan pola geometris simetris, kaligrafi bergaya Tsuluts, serta pemilihan material dan warna yang menampilkan kesan monumental dan sakral. Unsur motif lokal Indonesia related tidak dominan pada seni hias interior, namun pada sebagian titik dinding terdapat pola batik, dan pada ruang utama terdapat karpet tebal dengan motif batik, dimana batik menjadi warisan budaya di Indonesia.



Gambar 17. Motif Batik pada Interior Masjid Sheikh Zayed Solo

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Dengan demikian, Masjid Sheikh Zayed Solo dapat dipandang sebagai representasi arsitektur masjid bergaya Timur Tengah yang diterapkan secara kuat dalam konteks Indonesia, dengan penyesuaian tertentu tanpa menghilangkan karakter utama gaya arsitektur Islam Timur Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Masjid Sheikh Zayed Solo merupakan bangunan masjid kontemporer yang secara dominan menerapkan karakteristik arsitektur Timur Tengah, baik pada elemen eksterior maupun interiornya. Penerapan gaya tersebut terlihat secara jelas pada penggunaan kubah berskala besar, bentuk massa bangunan yang simetris dan monumental, penerapan lengkungan khas Timur Tengah, serta pemanfaatan ornamen geometris dan kaligrafi yang menjadi elemen visual utama bangunan.

Pada aspek eksterior, karakter arsitektur Timur Tengah tercermin melalui komposisi massa bangunan yang simetris, penggunaan kubah utama dan kubah pendukung, menara, serta elemen lengkungan pada fasad dan selasar. Elemen-elemen tersebut tidak hanya berfungsi secara struktural dan estetik, tetapi juga membangun citra monumental dan skala masjid sebagai *landmark* kota.

Sementara itu, pada aspek interior, penerapan gaya Timur Tengah diwujudkan melalui pengolahan ruang sholat utama. Penggunaan seni hias bermotif geometris, ornamen dinding berupa kaligrafi dan pola berulang, serta hiasan pada kubah utama yang menonjol detail dekoratif dan pencahayaan alami. Identifikasi elemen interior menunjukkan bahwa motif geometris dan kaligrafi yang digunakan memiliki kemiripan kuat dengan karakter seni hias Timur Tengah, khususnya dalam hal pola, simetris, dan makna simbolik.

Meskipun demikian, penerapan arsitektur Timur Tengah pada Masjid Sheikh Zayed Solo tidak dilakukan secara murni, melainkan melalui proses adaptasi terhadap konteks lokal Indonesia. Adaptasi tersebut terlihat pada penyesuaian tata ruang, skala bangunan, serta sistem penghawaan dan pencahayaan yang disesuaikan dengan kondisi iklim tropis. Hal ini, menunjukkan bahwa Masjid Sheikh Zayed Solo tidak hanya merepresentasikan arsitektur masjid bergaya Timur Tengah, tetapi juga mencerminkan upaya harmonisasi antara nilai-nilai arsitektur Islam dan konteks lokal Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik eksterior dan interior Masjid Sheikh Zayed Solo yang bergaya arsitektur Timur Tengah, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi pengembangan kajian arsitektur masjid, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami penerapan dan adaptasi gaya arsitektur Timur Tengah pada masjid-masjid kontemporer di Indonesia, khususnya terkait pengolahan elemen kubah, lengkungan, serta ornamen geometris dan kaligrafi.

Kedua, bagi praktisi perancangan dan pengelola bangunan masjid, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang atau mengembangkan masjid dengan gaya arsitektur Timur Tengah, agar penerapan elemen arsitektural tidak hanya bersifat visual dan estetik, tetapi juga memperhatikan aspek kenyamanan ruang, fungsi, serta kesesuaian dengan kondisi iklim dan konteks budaya lokal.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan komparatif terhadap masjid-masjid bergaya Timur Tengah lainnya di Indonesia maupun di luar negeri. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji persepsi pengguna atau jamaah terhadap pengaruh elemen eksterior dan interior masjid terhadap kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapkan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak pengelola Masjid Sheikh Zayed Solo yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data penelitian.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini dimasa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkader, A. (2018). Islamic architecture as a reflection of spiritual and cultural values. *Journal of Islamic Architecture*, 5(2), 65–74.
- Ahmad, R. (2023). Adaptasi arsitektur Timur Tengah pada desain masjid di Indonesia. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 11(1), 45–56.
- Azmi, M. (2024). Karakteristik arsitektur masjid bergaya Timur Tengah dalam konteks kontemporer. *Jurnal Arsitektur Islam*, 7(1), 12–24.
- Fathurrahman, F. (2023). *Development of mosque architecture in Islamic civilization and its context in Indonesia*.

Jurnal Iman dan Spiritualitas, 3(2), 134–146.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/33669>

Hakim, L., & Utomo, S. (2020). Pengaruh elemen interior terhadap kualitas ruang ibadah masjid. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 9(2), 89–101.

Hasbi, M. (2024). *Pengaruh arsitektur Timur Tengah terhadap ornamen-ornamen masjid Haji Keuchik Leumiek Banda Aceh*. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 39–50.
<https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/fathir/article/view/39>

Sudarma, I. M. (2017). Makna simbolik elemen arsitektur masjid dalam membentuk kekhusyukan ruang. *Jurnal Permukiman*, 12(3), 201–210.